

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dari pengumpulan data yang dilakukan di Yonkes 2/2 Kostrad Malang pada tanggal 12-15 Mei 2022. Hasil penelitian ini meliputi data umum yaitu umur, pendidikan, pekerjaan, kehamilan ke, trimester sedangkan data khusus meliputi gambaran pola makan pada ibu hamil yang mengalami anemia di klinik Yonkes 2/2 Kostrad Malang. Pengolahan data menggunakan presentase, hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel.

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **4.1.1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Yonkes 2/2 Kostrad Malang Jawa Timur. Yonkes 2/2 Kostrad merupakan satuan kesehatan. Fasilitas kesehatan bagi prajurit dan keluarga yang berada dalam lingkungan Batalyon Yonkes 2/2 Kostrad adalah klinik kesehatan yang melayani pemeriksaan umum, poli gigi dan pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Untuk memantau kesehatan ibu hamil di Yonkes 2/2 Kostrad di adakan program posyandu dan kelas ibu hamil setiap 1 bulan sekali dimana rangkaian kegiatan dari kelas ibu hamil adalah deteksi dini jika ada keluhan yang tidak normal, pemeriksaan HB, pemeriksaan tekanan darah dan timbang badan serta senam ibu hamil yang dibimbing langsung oleh bidan desa penanggung jawab posyandu.

#### 4.1.2 Data Umum

##### 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum

Distribusi Frekuensi berdasarkan data umum yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, kehamilan ke dan trimester seperti pada tabel

4.1. sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Data Umum Responden di Yonkes 2/2 Kostrad Tahun 2022**

No	Data umum	Frekuensi	Presentase %
Umur (Menurut WHO)			
1	17-25 Tahun	6	25
2	26-35 Tahun	16	67
3	36-45 Tahun	2	8
Jumlah		24	100
Pendidikan			
4	SMA	9	37
5	PT	15	63
Jumlah		24	100
Pekerjaan			
6	Tidak Bekerja	16	67
7	Bekerja	8	33
Jumlah		24	100
Kehamilan Ke			
8	1	14	59
9	2	8	33

10	3	1	4
11	≥4	1	4
Jumlah		24	100
No	Data umum	Frekuensi	Presentase %
Trimester Ke			
12	1	12	50
13	2	7	29
14	3	5	21
Jumlah		24	100
Konsumsi FE			
15	Teratur	6	25
16	Tidak Teratur	18	75
Jumlah		24	100

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh sebagian besar responden 67% berumur 26-35 tahun sebanyak 16 orang, sebagian kecil responden 25% berumur 17-25 tahun sebanyak 6 orang. Pendidikan responden sebagian besar 63% berpendidikan PT sebanyak 15 orang dan hampir setengah responden 37% berpendidikan SMA sebanyak 9 orang. Pekerjaan responden sebagian besar 67% tidak bekerja sebanyak 16 orang dan hampir setengah 33% bekerja dengan jumlah 8 orang. Kehamilan responden sebagian besar 59% kehamilan ke 1 sebanyak 14 orang, hampir setengah responden 33% kehamilan ke 2 sebanyak 8 orang dan sebagian kecil responden 4% kehamilan ke 3 dan ≥4 sebanyak 1 orang. Dilihat dari trimester kehamilan setengah responden 50% berada pada trimester ke 1

sebanyak 12 orang, hampir setengah responden 29% berada pada trimester 2 sebanyak 7 orang dan sebagian kecil responden 21% berada pada trimester 3 sebanyak 5 orang. Dilihat dari konsumsi FE hampir seluruh responden 75% tidak teratur mengkonsumsi FE sebanyak 18 orang dan sebagian kecil 25% teratur konsumsi FE sebanyak 6 orang.

#### 4.1.3 Data Khusus

Data khusus merupakan karakteristik responden yang diamati yaitu pola makan ibu hamil yang mengalami anemia.

1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia Di Klinik Yonkes 2/2 Kostrad Malang dikategorikan menjadi tiga kategori seperti pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pola Makan Ibu Hamil Yang Mengalami Anemia Di Klinik Yonkes 2/2 Kostrad Malang Tahun 2022**

No	Pola Makan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	2	8
2	Cukup	13	54
3	Kurang	9	38
	Jumlah	24	100

(Sumber: Data Primer, 2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden 54% pola makan cukup sebanyak 13 orang, 38% pola makan kurang sebanyak 9 orang dan 8% pola makan baik sebanyak 2 orang.

**Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum Dan Data Khusus Responden di Yonkes 2/2 Kostrad Tahun 2022**

Data Umum	Pola Makan Ibu Hamil						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	f	%	F	%	f	%		
<b>Umur (Menurut WHO)</b>								
17-25 Tahun	0	0	3	12,5	3	12,5	6	24
26-35 Tahun	2	8	9	38	5	21	16	67
36-45 Tahun	0	0	1	4	1	4	2	98
<b>Pendidikan</b>								
SMA	0	0	0	0	9	38	9	38
PT	2	8	13	54	0	0	15	62
Data Umum	Pola Makan Ibu Hamil						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		F	%
	f	%	F	%	f	%		
<b>Pekerjaan</b>								
Bekerja	1	4	7	29	0	0	8	33
Tidak Bekerja	1	4	6	25	9	38	16	67
<b>Kehamilan Ke</b>								
1	1	4	7	29	6	25	14	59
2	1	4	5	21	2	8	8	33
3	0	0	0	0	1	4	1	4
≥4	0	0	1	4	0	0	1	4
<b>Trimester</b>								
1	0	0	9	38	3	12,5	12	50
2	1	4	3	12,5	3	12,5	7	29
3	1	4	1	4	3	12,5	5	21
<b>Konsumsi FE</b>								
Teratur	2	8	4	17	0	0	6	25
Tidak Teratur	0	0	9	37,5	9	37,5	19	75

(Sumber: Data Primer, 2021)

Berdasarkan table 4.3 di atas pada responden dengan pola makan baik berdasarkan data umur hampir setengah responden pola makan cukup 38% berada pada umur 26-35 tahun sebanyak 9 orang, sebagian

kecil 8% atau 2 orang berada pada umur 26-35 tahun. Pada data pendidikan sebagian besar responden pola makan cukup berada pada tingkat pendidikan PT 54% atau 13 orang, sebagian kecil 8% pola makan baik berada pada tingkat pendidikan PT sebanyak 2 orang. Dilihat dari pekerjaan hampir setengah responden 38% pola makan kurang sebanyak 9 orang dengan tidak bekerja, 29% pola makan cukup sebanyak 7 orang dengan bekerja dan sebagian kecil responden 25% pola makan cukup sebanyak 6 orang tidak bekerja. Dilihat dari kehamilan hampir setengah responden pola makan cukup 29% berada pada kehamilan pertama sebanyak 7 orang, sebagian kecil responden pola makan kurang 25% berada pada kehamilan pertama sebanyak 6 orang. Dilihat dari trimester pada kehamilan pola makan cukup hampir setengah responden 38% berada pada trimester 1 sebanyak 9 orang, sebagian kecil responden 12,5% pola makan cukup berada pada trimester 2 sebanyak 3 orang, pola makan kurang berada pada trimester 1, 2 dan 3 sebanyak 3 orang. Dilihat dari konsumsi FE hampir setengah responden 37,5% pola makan cukup dan kurang tidak terarur konsumsi FE sebanyak 9 orang dan sebagian kecil responden 17% pola makan cukup terarur konsumsi FE sebanyak 4 orang.

#### **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden 54% pola makan cukup sebanyak 13 orang, hampir

setengah responden 38% pola makan kurang sebanyak 9 orang dan sebagian kecil responden 8% pola makan baik sebanyak 2 orang.

Pola makan yang kurang baik menjadi salah satu penyebab terjadinya anemia pada masa kehamilan karena kurangnya konsumsi makanan yang mengandung zat besi. Sebaliknya pola makan yang baik selama kehamilan dapat membantu tubuh mengatasi permintaan khusus karena hamil, serta memiliki pengaruh positif pada kesehatan bayi (Soetjiningsih, 2017).

Menurut peneliti kejadian anemia pada ibu hamil dipengaruhi oleh pola makan ibu. Pola makan ibu hamil pada umumnya mengandung sumber besi hewani yang rendah dan tinggi sumber besi nabati yang merupakan penghambat penyerapan gizi sehingga pembentukan Hb terhambat dan kebutuhan tubuh akan zat gizi tidak terpenuhi yang berakibat pada munculnya anemia baik ringan, sedang maupun berat saat kehamilan sebaliknya pola makan yang baik selama kehamilan dapat membantu tubuh mengatasi permintaan khusus karena hamil, serta memiliki pengaruh positif pada kesehatan bayi.

Ditinjau dari segi umur hampir setengah responden pola makan cukup 38% berada pada umur 26-35 tahun sebanyak 9 orang, sebagian kecil 8% atau 2 orang berada pada umur 26-35 tahun. Pola makan ibu hamil cukup karena pada usia 26-35 tahun pengalaman tentang pemenuhan nutrisi selama kehamilan masih kurang hal ini disebabkan karena kehamilan pertama, tidak adanya informasi yang diterima dari tenaga kesehatan dan adanya penyakit yang menyertai kehamilan

sehingga menyebabkan pola makan ibu hamil tidak terpenuhi secara maksimal Proverawati (2017).

Menurut peneliti penyebab pola makan ibu hamil cukup karena pada kehamilan trimester satu ibu hamil banyak mengalami keluhan mual muntah sehingga mempengaruhi pola konsumsi yang dapat berakibat pada kejadian anemia pada ibu hamil.

Ditinjau dari pendidikan sebagian besar responden pola makan cukup berada pada tingkat pendidikan PT 54% atau 13 orang, sebagian kecil 8% pola makan baik berada pada tingkat pendidikan PT sebanyak 2 orang. Menurut Notoatmodjo (2017) tingkat pendidikan diperoleh seseorang dari bangku sekolah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin tinggi pengetahuan tentang kesehatan terutama dalam upaya pencegahan kekurangan gizi pada ibu hamil pada masa kehamilannya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi tentang pemenuhan gizi pada saat hamil.

Menurut peneliti dengan modal pendidikan PT maka tingkat pengetahuan tentang gizi saat kehamilan baik, hal ini sesuai hasil penelitian bahwa dengan tingkat pendidikan PT pola makan baik. Dan pada pendidikan PT pola makan cukup hal ini disebabkan karena adanya faktor mual muntah yang menyertai kehamilan sehingga menurunkan nafsu makan pada ibu hamil untuk itu sebaiknya konsultasi kepada dokter

atau tenaga kesehatan untuk memberikan solusi terbaik misalnya mengganti dengan makan buah atau sayur.

Ditinjau dari pekerjaan hampir setengah responden 38% pola makan kurang sebanyak 9 orang dengan tidak bekerja, 29% pola makan cukup sebanyak 7 orang dengan bekerja dan sebagian kecil responden 25% pola makan cukup sebanyak 6 orang tidak bekerja. Menurut (Sulistyoningsih, 2016) pola makan kurang baik pada ibu hamil dengan tidak bekerja dipengaruhi oleh jumlah pendapatan yang akan mempengaruhi asupan gizi ibu selama kehamilan, dimana ibu yang tidak bekerja harus mengatur keuangan dari pendapatan suami yang harus cukup untuk 1 bulan sedangkan ibu yang bekerja mempunyai pendapatan lebih tinggi sehingga bisa mengkonsumsi makanan yang lebih bervariasi dan bergizi, sehingga akan mempengaruhi status gizi ibu hamil.

Menurut peneliti kondisi keuangan keluarga mempengaruhi pada pola makan, dimana seorang ibu yang tidak bekerja menggantungkan segala sesuatunya pada suaminya, apabila pendapatan suaminya menurun maka tidak dapat memenuhi kebutuhan tubuh akan gizi sehingga kebutuhan gizi pada ibu hamil kurang. Sebaliknya ibu bekerja dengan tingginya pendapatan yang tidak diimbangi pengetahuan gizi yang baik akan menyebabkan seseorang menjadi sangat konsumtif dalam pola makan sehari-hari, sehingga pemilihan suatu bahan makanan lebih didasarkan kepada pertimbangan selera dibandingkan aspek gizi sehingga menyebabkan status gizi ibu hamil kurang dan menjadikan anemia.

Ditinjau dari kehamilan hampir setengah responden pola makan cukup 29% berada pada kehamilan pertama sebanyak 7 orang, sebagian kecil responden pola makan kurang 25% berada pada kehamilan pertama sebanyak 6 orang. Berdasarkan teori yang dikemukakan Manuaba (2015), pada kehamilan trimester III janin mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat serta bahan makanan sumber zat pembangun dan pengatur perlu diberikan lebih banyak dibandingkan pada trimester II karena selain untuk pertumbuhan janin yang sangat pesat, juga diperlukan ibu dalam persiapan persalinan. Dengan adanya anemia kemampuan metabolisme tubuh akan berkurang sehingga pertumbuhan dan perkembangan janin dalam rahim akan terganggu. Sebaiknya diperhatikan kombinasi makanan sehari-hari yang terdiri atas campuran sumber besi berasal dari hewan tumbuh-tumbuhan serta sumber gizi lain yang dapat membantu absorpsi zat gizi pada ibu hamil sehingga anemia bisa dicegah (Manuaba, 2015).

Menurut peneliti pada masa kehamilan hilang nafsu makan umumnya disebabkan oleh perubahan hormon dan morning sickness. Kondisi ini sebenarnya wajar dialami pada trimester awal kehamilan namun apabila hal ini berlangsung terus menerus harus segera ditangani dengan baik. Karena kebutuhan nutrisi pada kehamilan agar tidak terjadi anemia sangat banyak sehingga ibu hamil harus menjaga pola makan dan nutrisi selama hamil.

Ditinjau dari trimester pada kehamilan pola makan cukup hampir setengah responden 38% berada pada trimester 1 sebanyak 9 orang,

sebagian kecil responden 12,5% pola makan cukup berada pada trimester 2 sebanyak 3 orang, pola makan kurang berada pada trimester 1, 2 dan 3 sebanyak 3 orang. Menurut Manuaba (2015) anemia kehamilan banyak terjadi pada trimester kedua dan ketiga. Banyaknya ibu hamil yang menderita anemia disebabkan oleh asupan gizi dan pola makan yang kurang baik. Konsumsi makanan yang mengandung zat besi sangat dibutuhkan oleh ibu dan janin. Pada masa kehamilan diperlukan tambahan zat besi sebesar 9 gram pada trimester dua dan 13 gram pada trimester tiga.

Menurut peneliti ibu hamil sangat rentan mengalami anemia. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan tubuh ibu akan zat besi, seiring dengan bertambahnya usia kehamilan. Saat ibu hamil mengalami anemia, darah tidak memiliki sel darah merah yang cukup sehat untuk mengangkut oksigen ke jaringan tubuh ibu dan juga janin sehingga dapat menyebabkan risiko persalinan prematuritas meningkat, kelahiran bayi berat lahir rendah (BBLR), risiko perdarahan sebelum dan saat persalinan, serta infeksi pada masa nifas yang berakibat kematian ibu dan janinnya.

Ditinjau dari konsumsi FE hampir setengah responden 37,5% pola makan cukup dan kurang tidak teratur konsumsi FE sebanyak 9 orang dan sebagian kecil responden 17% pola makan cukup teratur konsumsi FE sebanyak 4 orang. Tablet Fe merupakan tablet mineral yang diperlukan oleh tubuh untuk pembentukan sel darah merah atau hemoglobin. Meningkatnya volume darah 30-50 persen saat kehamilan membutuhkan lebih banyak sel darah merah dan zat besi untuk membuat

sel-sel darah tersebut. Untuk itu ibu hamil membutuhkan lebih banyak asupan asam folat dan zat besi. Tablet zat besi (Fe) penting untuk ibu hamil karena memiliki beberapa fungsi yaitu menambah asupan nutrisi pada janin, mencegah anemia defisiensi zat besi, mencegah pendarahan saat masa persalinan (Manuaba, 2015).

Menurut peneliti penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat untuk itu ibu hamil harus rutin mengkonsumsi Fe minimal 90 tablet selama masa kehamilan. Ibu hamil harus mengkonsumsi FE selama kehamilan karena zat besi bertanggung jawab dalam pembentukan sel darah merah dan hemoglobin yang sangat dibutuhkan untuk memasok oksigen serta nutrisi ke tubuh ibu hamil dan janin.